

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Gingiva*

1. Pengertian *gingiva* (gusi)

Gingiva adalah bagian dari membran mukosa rongga mulut yang melekat pada tulang alveolar, menutupi dan mengelilingi gigi. *Gingiva* merupakan bagian dari aparatus pendukung gigi, periodonsium, dan membentuk hubungan dengan gigi. *Gingiva* berfungsi untuk melindungi jaringan di bawah perlekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut (Manson & Elley, 2013).

2. Bagian-bagian *gingiva*

Menurut Rosmalia & Minarni (2017), *gingiva* dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

a. *Unattached gingiva* (*free gingiva* atau *margin gingiva*) yaitu :

Unattached gingiva atau dikenal dengan *free gingiva* atau *margin gingiva* merupakan *gingiva* yang tidak melekat erat pada gigi, mengelilingi daerah leher gigi, biasanya *gingiva* ini agak condong ke arah gigi.

b. *Sulkus gingiva* yaitu :

Sulkus gingiva merupakan suatu celah berbentuk huruf V antara gigi dan *margin gingiva*.

c. *Papila* atau *gingiva interdental* yaitu :

Papila atau *gingiva interdental* merupakan bagian *gingiva* yang mengisi ruangan *interdental*, letaknya berdekatan dari daerah akar sampai titik kontak.

d. *Gingiva cekat* yaitu :

Gingiva cekat merupakan *gingiva* yang melekat erat ke *cementum* mulai dari sepertiga bagian akar ke *periosteum* tulang *alveolar*.

3. Ciri-ciri *gingiva* sehat

Gingiva sehat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Warna *gingiva* normal umumnya merah jambu.
- b. Besar *gingiva* ditentukan oleh jumlah elemen seluler, *intraseluler* dan pasokan darah.
- c. Kontur *gingiva* dipengaruhi oleh bentuk dan susunan gigi geligi pada lengkungnya, lokalisasi dan luas area kontak *proksimal (interdental) gingiva oral* maupun *vestibular*, *papila interdental* menutupi bagian *interdental* sehingga tampak lancip.
- d. Konsisten *gingiva* melekat erat ke struktur di bawahnya dan tidak mempunyai lapisan *submukosa* sehingga tidak dapat digerakkan dan kenyal.
- e. Tekstur permukaan *gingiva* coklat berbintik-bintik seperti kulit jeruk (*stipling*) (Rosmalia & Minarni, 2017).

B. *Gingivitis*

1. Pengertian *gingivitis*

Gingivitis merupakan suatu penyakit *periodontal* ringan yang ditandai dengan gejala klinis berupa *gingiva* berwarna merah, adanya pembengkakan dan mudah berdarah tanpa ditemukan adanya kerusakan tulang *alveolar* (Carranza dalam Safitri, 2020).

2. Penyebab terjadinya *gingivitis*

Penyebab *gingivitis* dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Penyebab utama *gingivitis* adalah penumpukan *mikroorganisme* yang kemudian membentuk plak gigi yang melekat pada tepi *gingiva*.

- b. Penyebab sekunder *gingivitis* berupa faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal meliputi tumpukan sisa makanan, karies, restorasi yang gagal, gigi tiruan yang tidak sesuai, pemakaian alat orthodonsi dan susunan gigi geligi yang tidak teratur, sedangkan faktor sistemik meliputi faktor hormonal, faktor nutrisi, *hematologi*, gangguan psikologi dan obat-obatan (Manson & Elley, 2013).

3. Macam-macam *gingivitis*

Menurut Hirdayanti, Kuswardani dan Gustria dalam Haryani (2022) terdapat tiga macam *gingivitis* yaitu :

a. *Gingivitis marginalis kronis*

Gingivitis marginalis kronis merupakan suatu peradangan *gingiva* pada daerah margin yang banyak dijumpai pada anak, ditandai dengan perubahan warna, konsistensi, dan bentuk permukaan *gingiva*. Penyebab peradangan yang paling umum yaitu disebabkan oleh penimbunan plak dan bakteri.

b. *Eruption gingivitis*

Eruption gingivitis merupakan peradangan yang terjadi di sekitar gigi yang sedang erupsi dan berkurang setelah gigi tumbuh sempurna dalam rongga mulut, sering terjadi pada anak usia 6-7 tahun ketika gigi permanen mulai erupsi.

c. *Gingivitis artefacta*

Gingivitis artefacta merupakan peradangan yang terjadi karena perilaku yang sengaja melakukan cedera fisik dan menyakiti diri sendiri. Salah satu penyakit periodontal yang disebabkan oleh adanya cedera fisik pada jaringan *gingiva* disebut sebagai *Gingivitis artefacta* yang memiliki varian mayor dan minor.

- 1) *Gingivitis artefakta minor* merupakan bentuk yang kurang parah, terjadi karena kebiasaan menyikat gigi yang terlalu berlebihan serta menusuk *gingiva* dengan menggunakan jari kuku atau benda asing lainnya.
- 2) *Gingivitis artefakta mayor* merupakan bentuk yang lebih parah, karena melibatkan jaringan periodontal. Perilaku ini berhubungan dengan gangguan emosional.

4. Proses terjadinya *gingivitis*

Radang gusi atau *gingivitis* disebabkan oleh plak yang melekat erat pada permukaan gigi dan *gingiva* yang berpotensi untuk menimbulkan penyakit pada jaringan keras dan jaringan pendukungnya. Gejala klinis mulai terlihat 10-21 hari. Umur plak menentukan jenis bakteri dalam plak, sedangkan jenis bakteri dalam plak menentukan penyakit yang akan ditimbulkan. Plak gigi terbukti memicu terjadinya *gingivitis* (Rosmalia & Minarni, 2017).

5. Tanda-tanda *gingivitis*

- a. Perubahan warna *gingiva*.
- b. Peradangan *gingiva*.
- c. Perubahan konsistensi *gingiva*.
- d. Gusi mengeluarkan darah saat menyikat gigi atau *flossing*.
- e. Pinggiran gusi menurun sehingga mahkota gigi tampak lebih panjang.
- f. Adanya rasa nyeri (Ramadhan, 2010).

6. Akibat *gingivitis*

Menurut Srigupita dalam Haryani, n.d, 2022, *gingivitis* dapat mengakibatkan :

- a. Perdarahan pada mulut bisa terjadi dikarenakan begitu banyak faktor, *gingivitis* biasanya menyebabkan perdarahan pada *gingiva* yang sering dihiraukan atau sering dilalaikan.
- b. *Periodontitis* adalah peradangan yang menyerang jaringan *periodontal* yang lebih besar (*ligament periodontal*, *cementum* dan tulang *alveolar*).

7. Pencegahan *gingivitis*

Menurut Ramadhan (2010) ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya *gingivitis* yaitu :

- a. Menyikat gigi dua kali sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur).
- b. Menggunakan *dental floss* (benang gigi).
- c. Melakukan perawatan *scaling* minimal 6 bulan sekali.
- d. Memperbanyak mengkonsumsi makanan yang berserat dan berair.

8. Perawatan *gingivitis*

- a. Intruksi pembersihan mulut.
- b. Menghilangkan plak dan kalkulus dengan tindakan *scaling*.
- c. Memperbaiki faktor-faktor retensi plak.

Ketiga macam perawatan ini saling berhubungan, pembersihan plak dan calculus tidak dapat dilakukan sebelum faktor-faktor retensi plak diperbaiki (Manson dan Elley, 2013).

9. Cara pemeriksaan *gingivitis*

Pemeriksaan *gingivitis* biasanya menggunakan *gingiva* indeks (GI). *Gingiva* indeks digunakan untuk menilai tingkat keparahan dan banyaknya peradangan gusi seseorang.

Gigi yang diperiksa adalah gigi :

- a. Gigi *molar* pertama kanan atas = Gigi 16.
- b. Gigi *incisivus* pertama kiri atas = Gigi 21.
- c. Gigi *premolar* pertama kiri atas = Gigi 24.
- d. Gigi *molar* pertama kiri bawah = Gigi 36.
- e. Gigi *incisivus* pertama kanan bawah = Gigi 41.
- f. Gigi *premolar* pertama kanan bawah = Gigi 44.

Skor GI adalah :

- a. Skor 0 : *Gingiva* normal, tidak ada keradangan, tidak ada perubahan warna dan tidak ada perdarahan.
- b. Skor 1 : Peradangan ringan, terlihat ada sedikit perubahan warna dan sedikit *edema*, tetapi tidak ada perdarahan saat *probing*.
- c. Skor 2 : Peradangan sedang, warna kemerahan, adanya *edema*, dan terjadi perdarahan pada saat *probing*.
- d. Skor 3 : Peradangan berat, warna merah terang atau merah menyala, adanya *edema*, *ulserasi*, kecenderungan adanya peradangan spontan.

Kriteria *gingiva* indeks :

Skor sehat : 0.

Peradangan ringan : 0,1-1,0.

Peradangan sedang : 1,1-2,0.

Peradangan berat : 2,1-3,0 (Rosmalia & Minarni, 2017).

C. Kehamilan

1. Pengertian kehamilan

Kehamilan merupakan proses alamiah untuk menghasilkan keturunan. Kehamilan bisa terjadi jika seorang wanita sudah mengalami pubertas yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin mulai sejak *konsepsi* dan berakhir sampai persalinan. Lama kehamilan yaitu 280 hari atau 40 minggu atau 10 bulan. Kehamilan dibagi atas tiga trimester yaitu :

- a. Kehamilan trimester I antara 0 -12 minggu.
- b. Kehamilan trimester II antara 12 - 28 minggu.
- c. Kehamilan trimester III antara 28 – 40 minggu (Romauli dalam Fratidina *et al.*, 2022).

2. Kesehatan gigi dan mulut menurut usia kehamilan

Pada dasarnya ibu hamil sangat rentan terkena masalah. Masalah ini disebabkan oleh adanya perubahan *psikologis*. Ibu yang sedang mengandung yang sering terlibat aktivitas di rumah tangga dan masyarakat, kemungkinan akan menunda untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya serta menunda untuk memeriksakan giginya ke pelayanan kesehatan. Keinginan untuk mengonsumsi makanan manis dan lengket juga sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Keadaan ini menyebabkan adanya plak dan dapat dapat mengakibatkan kerusakan gigi dan *gingivitis* (Srigupta, 2004).

3. Faktor-faktor yang menyebabkan *gingivitis* pada ibu hamil

- a. Kebersihan mulut yang buruk adalah penyebab utama terjadinya berbagai masalah di rongga mulut, kondisi ini juga diperberat oleh perubahan fisiologis dan hormonal selama kehamilan. Ibu hamil sering mengabaikan kebersihan rongga mulutnya dan akan menyebabkan penumpukan plak pada gigi dan tepi *gingiva*, ini dapat menyebabkan radang *gingiva* atau *gingivitis*.
- b. Perubahan hormon dan vaskular selama masa kehamilan akan memperburuk respon *gingiva* terhadap plak bakteri. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan dapat meningkatkan permeabilitas pembuluh darah *gingiva* sehingga sangat sensitif terhadap plak (Cunnigham *et al.*, dalam Umniyati *et al.*, 2020).

4. Tindakan pencegahan kerusakan gigi ibu hamil

Tindakan pencegahan kerusakan ibu hamil menurut Srigupta (2004) yaitu :

- a. Mengunjungi dokter gigi sesegera mungkin pada tahap pertama untuk melakukan pemeriksaan sehingga pengobatan dapat dilakukan dengan baik.
- b. Dokter menganjurkan cara diet yang sesuai untuk melindungi ibu dan juga janin.

5. Karakteristik ibu hamil

Karakteristik ibu hamil menjadi faktor risiko terjadinya *gingivitis* pada ibu hamil. Karakteristik ibu hamil dibagi menjadi tiga menurut (Nataris dan Santik, 2017) yaitu:

- a. Umur ibu hamil

Umur ibu hamil dikelompokkan menjadi tiga menurut (Novita dan Suprpto, 2022) yaitu:

- 1) 12-25 tahun

2) 26-35 tahun

3) 36-45 tahun

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan menurut (Novita dan Suprpto, 2022) di kategorikan menjadi:

1) SD (Sekolah Dasar)

2) SMP (Sekolah Menengah Pertama)

3) SMA (Sekolah menengah Atas)

4) Diploma

5) Sarjana

c. Pekerjaan

Pekerjaan ibu hamil di kategorikan menjadi tiga menurut (Novita dan Suprpto, 2022) yaitu:

1) Aparatur Sipil Negara (ASN)

2) Swasta

3) Ibu Rumah Tangga (IRT)